

Umi Rohmatun¹
Mulyoto²
A. Dardiri Hasyim³

IMPLEMENTASI METODE QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MANULA MAJELIS TA'LIM LALUNG KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi, kelebihan dan kekurangan serta alasan metode qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran manula pada Majelis Ta'lim Lalung Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengajar dan masyarakat di Manula Majelis Ta'lim Lalung Karanganyar. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah Implementasi metode Qiro'ah di Majelis Ta'lim Lalung Karanganyar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan merupakan metode yang sesuai dengan manula yang belajar membaca Al-Qur'an (dalam hal ini orang dewasa yang kembali belajar membaca Al-Qur'an). Kelebihan dari metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ah di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar adalah Menggunakan media gambar, Seimbang penguasaan huruf, Langsung praktek ilmu tajwid, ghorib, makhorijul huruf, Fleksibel mengajarkanya, Cocok untuk semua umur, Bukan berkualitas, Bisa diajarkan secara privat dan klaksikal, Bersertifikat bagi guru yang sudah mengikuti TOT (Training Of Tutor), Target jelas dan terukur (12 x pertemuan @ 60 menit), Lancar karena pemberian materi diulang ulang, Diajarkan motivasi dan hikmah, Dinul Islam, Doa Harian, Prinsip Pencari ilmu dan Doa Khotmil Qur'an. Adapun kekurangan metode qiro'ah adalah bukunya masih terbatas, Minimnya guru yang profesional di bidangnya, Rasio guru dengan santri yang tidak memadai atau kurang proposisional, Minimnya jumlah guru yang mememiliki sertifikat metode Qiro'ah, Membutuhkan dana yang besar untuk mengadakan evaluasi, khataman dari Yayasan pusat metode Qiro'ah. Metode Qiro'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat manula karanganuar dengan alasan: Materi metode qiro'ah sudah tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami, media gambar sebagai pembelajaran metode qiro'ah sangat menarik dan metode qiro'ah memiliki evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Fasih, Al Qur'an.

Abstract

This study aims to analyze the implementation, advantages and disadvantages as well as the reasons of iro'ah method in improving the ability to read the Koran in the elderly community in Karanganyar District. The type of this research is field research (Field Research). The approach used in this research is a descriptive approach. The primary data used in this study are teachers and the community at Pomahan Lalung Karanganyar. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis using triangulation. The result of this research is that the implementation of Al-Qur'an Learning method in Lalung Karanganyar in improving the ability to read the Qur'an is a method that is adapted to students (elderly) who learn to read the Qur'an (in this case adults who returned to learn to read the Koran). The advantages of Al-Qur'an Learning method at Lalung Karanganyar are Using media images, Balanced mastery of letters, Direct practice of tajwid, ghorib, makhorijul letters, Flexible teaching, Suitable for all ages, Quality books, Can be taught privately and classical, Certified for

^{1,2,3)} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
email: umirohmatun75@mail.com

teachers who have attended TOT (Training Of Tutor), Targets are clear and measurable (12 x meetings @ 60 minutes), Smooth because the material is repeated, Teaches motivation and wisdom, Dinul Islam, Daily Prayer, Principles of seeking knowledge and Khotmil Qur'an Prayer. The disadvantages of the qiro'ah method are that the book is still limited, the lack of teachers who are professional in their field, the ratio of teachers to students is inadequate or not proportional, the minimum number of teachers who have certificates of the Qiro'ah method, requires large funds to conduct evaluations, the completion of Qiro'ah method center foundation. Qiro'ah Method can improve the ability to read the Qur'an in the elderly Karanguan community for the following reasons: The material for the qiro'ah method is well structured so it is easy to understand, media images as learning the qiro'ah method are very interesting and the method qiro'ah has a learning evaluation.

Keywords: Implementation, fluency, Al Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mukjizat Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya (Ibrahim, 1986). Sehingga Al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh manusia, karena itu Al-Qur'an diturunkan untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi manusia.

Al-Qur'an adalah *kalamullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan Nabi terakhir di muka bumi Allah, dengan perantara malaikat Jibril sebagai bentuk mukjizat. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, karena Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan bangsa Arab.

Permasalahan manusia yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, Al-Qur'an tetap eksis meski keberadaannya sejak zaman Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang, tetap mampu menjawab problematika kehidupan manusia. Betapa sempurnanya Al-Qur'an dengan segala hukum dan ajaran Allah Swt. Yang tetap aktual dan akurat terkandung di dalamnya. Al-Qur'an tidak hanya memperbincangkan hal-hal berkaitan dengan ukhrawi sebagaimana ibadah, lebih luas Al-Qur'an berbicara tentang berbagai sudut dan sisi kehidupan, baik terkait akidah, akhlak, ibadah, politik, ekonomi serta segala sektor kehidupan lainnya.

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam, syariat terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat (Wijaya, 2009). Dalam rangka mendapatkan petunjuk, umat muslim berlomba-lomba untuk menjalankan ajaran Islam sesuai dengan syariat pada setiap perilaku kehidupan. Namun demikian, Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusialah yang harus bergerak dalam rangka menjadikan Al-Qur'an aktif berbicara, sehingga Al-Qur'an dapat berfungsi sebagaimana petunjuk.

Al-Qur'an diperuntukan bagi penentu jalannya kehidupan manusia dan alam semesta. Di dalamnya terkandung makna dan petunjuk kehidupan menembus dimensi ruang dan waktu, atau dengan kata lain Al-Qur'an merupakan ensiklopedia kehidupan dalam rangka menunjukkan kebahagian dan kesejahteraan hakiki. Karena Al-Qur'an memiliki lintas dimensi ruang dan waktu, maka wajar jika Al-Qur'an memuat pesan-pesan *Ilahi* dalam bentuk global. Oleh karena itu diperlukan penjelasan lebih rinci mengenai maksud yang terkandung di dalam pesan *Ilahiyyah* tersebut.

Pengalaman spiritual dan kondisi psikologis adalah bentuk dimensi lain dalam diri kita yang tidak bisa kita lepaskan. Semuanya mengalami proses pertumbuhan dengan tujuan yang jelas (Nasir, 2011). Manusia juga mendapatkan predikat sebagai makhluk yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya secara individual, manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, raga dan jiwa (M.Quraish Shihab, p.282).

Sebagai ciptaan Allah, manusia perlu mentaati apa yang telah dititahkan-Nya dalam kitab-Nya, ingkah laku dan segala yang dilakukan oleh manusia semestinya harus sesuai dengan segala yang diperintahkan oleh Allah. Karena pada hakikatnya, segala yang dilakukan oleh manusia adalah karena digerakan oleh-Nya.

Manusia merupakan mahluk yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya mahluk, untuk mengembangkan sebuah tugas yang mulia yaitu beribadah kepada Allah Swt (Faqih, 2005). Dalam Al-Qur'an, manusia berulang-kali diangkat derajatnya, dan berulang-ulang pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi, dan bahkan para malaikat. Tetapi, pada saat yang sama, mereka bisa tak lebih berarti dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang jahanam sekalipun.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama (Athaillah, 2010). Yang mana isi dari kitab al-Qur'an tersebut harus mereka Iman dan aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang tujuannya tidak lain yaitu agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah (Ibrahim, 2015). Yang dimaksudkan di sini memaparkan kondisi objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, jelas sesuai dengan fakta yang tampak. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan deskriptif kata-kata tertulis maupun lisan yang memberikan gambaran tentang kondisi atau situasi secara faktual dari objek yang diamati. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan kan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang diamati.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat alamiah, pendekatan ini peneliti gunakan untuk dapat memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif dimana gejala dan fenomena yang diteliti dipaparkan atau digambarkan secara sistematis serta jelas tentang obyek yang akan diteliti, karena peneliti berperan sebagai instrument dalam mengumpulkan data.

Sumber Data

Data adalah semua fakta yang terjadi baik berbentuk angka gambar atau catatan yang bisa digunakan untuk keperluan menyajikan sebuah infomasi (Arikunto, 2014). *Setting* penelitian yang menjadi objek kajian dalam penyusunan Disertasi ini adalah perumahan Lalung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, karena fenomena di tempat ini belum pernah diteliti sebelumnya nya sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh. Yang dimaksud sumber data adalah objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang relevan dengan apa yang dikaji dan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005). Sumber pertama dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Ustadzah Efa, yang berperan sebagai ustazah atau pendidik bagi santri di Pomahan Lalung Karanganyar.
- 2) Santri orang dewasa yang diberikan pembelajaran Al-Qur'an yaitu, Bunda Sumini, Farisiah, Revi Indah, Uni Sinta, Ummu Zarrin, Ummu Rizky, Bunda Yuli, Ummi Zensi, Uni Helda, Ummu Aqasa dan Ummu Varo.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: referensi buku-buku tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode-metode lain dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber

data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Majelis Ta'lim Lalung Karanganyar

Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban belajar membaca Al-Qur'an tidak mengenal usia, karena keinginan atau minat belajar membaca Al-Qur'an bisa muncul pada diri seseorang saat usia sudah tua. Hal inilah yang terjadi di Majelis Ta'lim Lalung Karanganyar. Adanya keinginan kuat dan motivasi yang sangat tinggi para manula di Lalung Karanganyar mengikuti pendidikan membaca Al-Quran meskipun usia sudah tidak muda lagi. Karanganyar merupakan suatu wilayah yang sangat asri yang terletak disebelah timur kota surakarta.

Analisis Implementasi Metode Qiro'ah Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar

Hasil penelitian dan wawancara langsung yang penulis lakukan kepada ustadzah serta santri yang ada di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar, data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga teknik tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar ini merupakan orang dewasa yang kembali mengulang untuk belajar dengan tujuan dan alasan yang berbeda-beda (Majelis Ta'lim Pomahan Lalung, 2023). Karena subjek yang di ambil disini adalah orang dewasa yang kebanyakan sudah berumah tangga, maka dalam proses pembelajaran juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar. Oleh sebab itu ustadzah Efa selaku satu-satunya ustadzah yang menjadi guru bagi orang dewasa di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar mencoba untuk membuat sistem pembelajarannya menjadi lebih menarik dan mudah di pahami bagi santri-santri di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar.

1. Materi Pembelajaran Metode Qiro'ah

Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode qiro'ah pada lanjut usia mengikuti buku panduan metode qiro'ah. Sebagaimana ustad Ersad mengatakan. Materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode qiro'ah menggunakan buku metode qiro'ah, yang mana buku metode qiro'ah sudah tersusun dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tentang bab tajwid. Isinya yang sangatlah mudah dipahami. Tidak seperti buku panduan membaca Al Quran lainnya yang dimulai dari Alif, Ba, Ta' tetapi dimulai dengan huruf hijaiyah yang mudah diingat oleh para pembaca. Seperti dalam buku metode qiro'ah. terdapat pengenalan huruf hijaiyah dengan kata-kata yang mudah dipahami yaitu Api : A, Balon: Ba, Tangan: Ta sampai dengan Yakult: Ya.

2. Media Pembelajaran Metode Qiro'ah

Media pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ah menurut Ersa (Wawancara dengan Ust Ersa, tanggal 10 Mei 2023) Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam terjadinya proses belajar mengajar. Tujuan menggunakan media agar nantinya media mampu menjadi alat bantu terhadap perhatian jamaah dalam memperjelas materi. Sehingga jamaah tidak bosan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lanjut usia menggunakan media yang mendukung terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Media yang digunakan disini buku metode qiro'ah, gambar visual, Al-Qur'an dan alat penunjuk, serta kartu kontrol. Sebelum memulai pembelajaran semua media yang dibutuhkan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Jadi tak begitu banyak media yang di gunakan.

Proses pembelajaran perlu adanya media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan tersebut menjadi suasana yang menyenangkan. Suasana yang menjemukan dapat ditekan sampai sekecil mungkin dan jika memungkinkan dapat ditiadakan sama sekali (Wawancara dengan Hj Ningrum, tanggal 9 Mei 2023).

Buku metode qiro'ah sebagai sumber belajar. Alat penunjuk, sebagai media pembelajaran, saya menggunakan alat penunjuk karena untuk memudahkan para jamaah

memahami materi. Karena untuk membantu memperjelas huruf yang ada dalam buku metode qiro'ah.

3. Pembelajaran Metode Qiro'ah

Pembelajaran membaca Al-Qu'ran dengan metode qiro'ah Hj Eni menjelaskan (Wawancara dengan Hj Eni, tanggal 15 Mei 2023): Metode merupakan suatu cara atau proses yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Metode yang digunakan di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar adalah metode klasikal dan individual. Hj Eni menuturkan bahwasannya di Pomahan Lalung ini menggunakan metode klasikal dan individual. Metode klasikal digunakan pada saat ustادah memberikan penjelasan kepada para jamaah, dan disertakan juga tanya jawab.

Metode individual digunakan pada saat para jamaah melakukan setoran bacaan kepada ustادah, dan para jamaah maju satu persatu. Hal tersebut juga disampaikan oleh ustادah Mursyida selaku Ustadah di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar sebagaimana hasil wawancara berikut ini Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pomahan Lalung menggunakan metode klasikal dan individual. Dalam metode klasikal saya juga menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, dan di dalam metode individual saya menerapkan metode tanya jawab dan drill.

Metode *drill* yakni pengulangan, supaya para jamaah lansia tidak mudah lupa atas apa yang sudah diajarkan oleh para ustادah. Soalnya kalau sudah tua mudah lupa dari apa yang sudah diajarkan. Ustadah Mursyida menuturkan bahwa Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar menggunakan metode klasikal dan individual. Dengan kedua metode tersebut ustادah juga menyertakan metode ceramah, tanya jawab dan juga drill. Agar lebih jelas dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustادah Lestari yakni sebagai berikut:

Penggunaan tiga metode yakni ceramah, tanya jawab dan *drill*. Metode ceramah saya gunakan pada awal saya menjelaskan kepada jamaah, kemudian saya memberikan waktu kepada jamaah untuk bertanya tentang penjelasan yang belum difahami, jika dari mereka tidak ada yang bertanya maka saya melanjutkan untuk menjelaskan. Kemudian saya memberikan pertanyaan kembali. Jika dari mereka tidak ada yang bertanya maka giliran saya untuk bertanya kepada jamaah. Setelah tanya jawab selesai, maka saya lakukan proses membaca berulangulang yakni dengan menggunakan metode *drill*. Untuk lebih memantapkan bacaan jamaah.

4. Evaluasi Pembelajaran Metode Qiro'ah

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ah Eni menjelaskan (Wawancara dengan Hj Eni, tanggal 15 Mei 2023): Evaluasi bisa diartikan mengukur, yakni mengukur sejauh mana para jamaah bisa membaca Al-Qur'an dan juga bisa mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dan kelancaran dalam melafalkan. Sehingga dalam proses pembelajaran kita bisa mengetahui kemampuan para jamaah. Evaluasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar ini ada dua yang pertama evaluasi setiap pertemuan dan yang kedua evaluasi setiap bab dengan menggunakan tes lisan.

Eni mengatakan (Wawancara dengan Hj Eni, tanggal 15 Mei 2023) bahwa evaluasi yang digunakan di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar ada dua yakni evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi setiap bab. Untuk evaluasi setiap pertemuan dilakukan bersama para ustادah yang mengajarinya, dan evaluasi setiap bab bersama dengan Eni. Evaluasi di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar menggunakan tes lisan, yang mana dalam setiap melakukan evaluasi para jamaah langsung di tes secara lisan untuk mengetahui kelancaran para jamaah dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustادah Nisa sebagai berikut: Evaluasi membaca Al Quran metode qiro'ah ada dua. Yang pertama evaluasi setiap pertemuan, yakni setelah selesai pembelajaran maka ustادah mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca Al Quran para jamaah lansia dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi yang saya lakukan yakni memanggil satu persatu jamaah untuk membaca, atau saya memberi pertanyaan kepada mereka. Jika mereka dalam membaca terdapat lima kali kesalahan maka jamaah tetap dihalaman tersebut. Begitu juga dengan soal yang saya berikan. Jika tiga kali tidak bisa menjawab maka tidak akan melanjutkan ke halaman selanjutnya. Namun kebanyakan dari mereka alhamdulillah bisa menjawab.

Kedua yakni evaluasi setiap bab yakni evaluasi ini bisa dilakukan sebulan sekali atau juga satu bulan dua kali, tergantung keistiqomahan para jamaah mengikuti pembelajaran tersebut. Evaluasi perbab ini dilakukan bersama Eni. Untuk menyatakan dilanjutkan ke bab selanjutnya. Adapun tes yang digunakan sama seperti dengan evaluasi setiap pertemuan, yakni menggunakan tes lisan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memanggil satu persatu jamaah yang sudah hatam satu bab, dan disuruh membaca oleh Eni, jika memang lancar maka dinyatakan lanjut ke bab selanjutnya.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ah Di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar

Upaya yang dilakukan oleh Eni di di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar dalam meningkatkan kemampuan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an tentu ada juga beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar, adapun faktor tersebut antara lain:

a. Kelebihan Metode Qiro'ah

1) Adanya Motivasi

Pembelajaran, salah satu faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar adalah motivasi. Sama halnya dengan anak-anak orang dewasa juga memerlukan motivasi untuk dapat giat dalam belajar.

Rofi'ah mengungkapkan bahwa:

Salah satu faktor yang membuat saya melakukan pembelajaran Al-Qur'an kembali adalah karena saya seorang ibu sekaligus guru. Saya ngajar di SD "A" terus dirumah juga ngajar ngaji anak-anak, malu kalo ngajinya ada yang salah, mangkanya saya termotivasi untuk belajar lagi (Rofi'ah, 2023).

Rahma menyatakan bahwa:

Kalo saya, belajar Al-Qur'an lagi karena sayakan masih kuliah, malu kalo baca Al-Qur'annya belum lancar. Saya juga di rumah mau buka tempat pengajian rencanya kak. Jadi itu bisa dibilang motivasi saya belajar Al-Qur'an lagi (Rahma, 2023).

Salamah menyatakan:

Banyak orang malu belajar Al-Qur'an, Alasannya sudah tua. Kalau saya justru akan lebih malu lagi, padahal sudah tua tapi memabca Al-Qur'an masih terbata-bata (Salamah, 2023).

2) Adanya Inovator

Pendukung proses pembelajaran santri orang dewasa di di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar adalah inovator. Adanya inovator dalam proses pembelajaran akan dapat membuat peserta didik lebih yakin untuk mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran.

Ustadzah Efa menyatakan bahwa:

Saya selalu berusaha buat jadi inovator yang baik untuk mereka (santri) biar mereka betah belajar Al-Qur'an sampe benar-benar menguasai apa yang saya sampaikan (Hamidah, 2023.).

Pernyataan ustazah Efa terbukti ketika penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ustadzah Efa kerap melakukan pujian kepada para santri orang dewasa, seperti ketika mereka masih mengingat pembelajaran yang lalu atau ketika santri memahami apa yang dijelaskan oleh ustazah Efa (Observasi di Majelis Ta'lim Pomahan Lalung Karanganyar, 01 Mei 2023).

3) Adanya kebersamaan

Kebersamaan dalam suatu majelis membuat santri orang dewasa lebih betah dalam melakukan pembelajaran. Keakraban yang terjalin, baik antara sesama santri maupun antara ustazah dan santi akan dapat mendorong santri merasa lebih santai ketika belajar Ummu Hamidah menyatakan:

Kalo disini kompak, jadi enak. Kami disini nggak Cuma belajar ngaji jadinya sekalian berbagi pendapat, cerita-cerita, terus kalo ada masalah bisa saling suport dan kasih solusi (Hamidah 2023).

Ustadzah Indah Menyatakan bahwa:

Dalam kelompok ini, erat sekali kebersamaannya, kayak keluarga. Disini kan saya paling kecil, mana masih gadis jadi diperlakukan kayak anak atau adik bungsu. Jadi betah kalo ikut pengajian kumpul sama emak-emak (Indah, 2023).

Wawancara dengan Andi Suryadi, (Wawancara dengan Andi Suryadi, 20 Januari, 2023):

1. Menggunakan media gambar
2. Seimbang penguasaan huruf
3. Langsung praktik ilmu tajwid, ghorib, makhrijul huruf
4. Fleksibel mengajarkannya
5. Cocok untuk semua umur
6. Bukan hanya berkualitas
7. Bisa diajarkan secara privat dan klaksikal
8. Bersetifikat bagi guru yang sudah mengikuti TOT (*Training Of Tutor*)
9. Target jelas dan terukur (12 x pertemuan @ 60 menit)
10. Lancar karena pemberian materi diulang ulang
11. Diajarkan motivasi dan hikmah
12. *Dinul Islam*
13. Doa Harian
14. Prinsip Pencari ilmu
15. Doa Khotmil Qur'an

Kelebihan lain dari metode qiro'ah adalah:

- 1) Metode qiro'ah bukunya hanya satu jilid, isi metodenya hanya 15 kunci dan setiap kunci memiliki latihan bacaan dan memiliki pokok bacaan yang berbeda.
- 2) Sebelum mengajarkan metode qiro'ah guru terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan dan training sehingga guru menguasai cara mengajarkan metode qiro'ah dengan benar.
- 3) Mempunyai media gambar sebagai titian ingatan agar santri dapat mengingat huruf hijaiyah dengan baik. Dengan media gambar akan membuat santri lebih tertarik dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran bagi pendidik.
- 4) Santri akan lebih mudah memahami huruf hijaiyah dan bisa belajar tajwid.
- 5) Santri termotivasi membaca sendiri dan guru tidak perlu terlalu banyak aktif membaca.
- 6) Sisi tampilan buku qiro'ah yang sangat menarik karena berwarnawarni dan ekslusif dan isi buku sudah dilengkapi pelajaran-pelajaran lainnya (Rofi'ah, 2023).

b. Kekurangan Metode Qiro'ah

1) Fisik

Kondisi fisik merupakan salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar. Karena usia yang sudah terbilang tua, tentu saja membuat kondisi fisik dari para santri menurun. Misalnya seperti sulit dalam mengingat materi yang disampaikan oleh ustazah,

Ummu Hamidah mengungkapkan bahwa:

Kadang lupa apa yang tadi di jelaskan sama ustazah, mangkanya harus benar-benar dicatat jika ada yang penting. Padahal belum terlalu tua, tapi nggak tau kenapa bisa pelupa gini. Mungkin juga karena sudah banyak hal yang harus di ingat" (Hamidah, 2023).

2) Waktu

Pembelajaran adalah orang dewasa yang kebanyakan sudah berkeluarga, faktor waktu kerap menjadi kendala dalam melakukan sesuatu, termasuk ketika membaca Al-Qur'an. Sama halnya yang penulis temui di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar ini, faktor waktu adalah salah satu faktor yang menghambatnya. Tetapi ustazah Efa selalu menegaskan bahwa untuk mengkaji Al-Qur'an adalah dengan meluangkan waktu, bukan menunggu waktu luang, "Kalau mau belajar ngaji itu ya harus meluangkan waktu. Kalau mau menunggu waktu luang sampai kapanpun nggak akan bisa belajar" (Efa, 2023).

Santri mengaku bahwa ada beberapa dari mereka yang pada awalnya berselisih dulu dengan keluarga atau suami untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an.

Ummu Zarrin mengungkapkan bahwa:

Perkara waktu juga. Kemarin waktu pertama izin mau belajar ngaji lagi, suami nggak mengizinkan, katanya nanti pekerjaan rumah dan anak-anak nggak ada yang mengurus. Takut terlalu banyak menyita waktu. Tapi karena saya benar-benar ingin belajar ngaji kembali saya coba terus meyakinkan suami dan akhirnya karena di yakinkan terus suami

setuju juga (Zarrin, 2023).

Wawancara dengan Andi Suryadi, 20 Januari 2023:

1. Banyaknya masih terbatas
2. Minimnya guru yang profesional di bidangnya
3. Rasio guru dengan santri yang tidak memadai atau kurang proposisional
4. Minimnya jumlah guru yang mememiliki sertifikat metode Qiro'ah
5. Membutuhkan dana yang besar untuk mengadakan evaluasi, khataman dari Yayasan pusat metode Qiro'ah.

Kelemahan lainnya Bagi yang tidak lancar dan terus mengulang akan lama untuk lanjut ke jenjang selanjutnya atau Al-Qur'an karena tidak ditentukan oleh bulan atau tahun tetapi tergantung kemampuan santri (Zarrin, 2023).

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Metode Qiro'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar

Data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ah, dan dapat disimpulkan bahwa metode qiro'ah masih sangat relevan untuk diterapkan pada saat ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Materi metode qiro'ah sudah tersusun dengan pola yang baik sehingga mudah untuk dipahami

Data yang diperoleh berkaitan dengan materi pembelajaran membaca Al Quran dengan metode qiro'ah di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar menunjukkan bahwa materi yang digunakan diperoleh dari buku metode qiro'ah yang tersusun secara bertahap dari bab ke bab, materi disusun melalui tahap dari yang paling mudah, untuk bab pertama yakni menjelaskan tentang apa saja yang berkaitan dengan Al-Qur'an, di bagian bab dua dan bab tiga mengenalkan huru-huruf hijaiyah, bab empat mengenalkan harokat tanda baca, bab lima mengenalkan tanwin, bab enam tentang tanda panjang, bab tujuh mengenalkan tentang huruf mati atau sukun, bab delapan mengenalkan huruf tasdid, bab sembilan baru memberikan materi potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang mudah, bab sepuluh latihan baca Al-Qur'an, dan yang terakhir bab lima belas.

Buku metode qiro'ah ini menjadi sarana bagi para jamaah untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Para Ustadah selalu memperhatikan akan materi-materi yang disampaikan, seperti halnya pengulangan penyampaian materi pada jamaah yang tertinggal sebab tidak mengikuti pembelajaran pada hari tertentu. Hal ini dilakukan oleh Ustadah dengan cara memberikan penjelasan kepada jamaah yang tertinggal terlebih dahulu secara khusus dan memberikan kesempatan kepada jamaah yang telah menerima materi sebelumnya untuk mempelajari materi selanjutnya secara mandiri. Selang beberapa waktu setelah materi telah tersampaikan kepada semua jamaah tanpa terkecuali, Ustadah akan mengajarkan materi baru secara bersamaan kepada seluruh jamaah.

2. Media pembelajaran metode qiro'ah sangat menarik

Media pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar ada beberapa macam diantaranya buku metode qiro'ah, Al-Qur'an dan alat penunjuk serta kartu kontrol. Buku metode qiro'ah digunakan bagi para jamaah yang masih baru memulai pembelajaran membaca Al-Quran dengan melewati banyak bab, dari pengenalan huruf hijaiyah sampai bab akhir tentang pengenalan tajwid terapan secara global. Sampai para jamaah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Al-Qur'an sebagai sumber belajar yang digunakan di Pomahan Lalung Karanganyar setelah mempelajari buku metode qiro'ah, Al-Qur'an digunakan bagi para jamaah yang telah menghatamkan buku metode qiro'ah, kemudian para jamaah dikenalkan terlebih dahulu dengan Al-Qur'an juz 30 untuk melihat kelancaran para jamaah dan dilanjutkan dengan juz 1.

Alat penunjuk sebagai media pembelajaran di Pomahan Lalung Kecamatan Karanganyar yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan materi metode qiro'ah bagi para jamaah yang masih baru mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, untuk memudahkan penjelasan kepada para jamaah dengan menunjuk huruf dan bacaannya tentang materi yang akan dipelajari.

Adanya media pembelajaran yang berupa alat penunjuk telah dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, terutama bagi para ustazah ketika menyampaikan materi akan dirasa lebih mudah, sebab mereka dapat memastikan semua target materi yang perlu disampaikan dapat dipelajari oleh seluruh jamaah tanpa terkecuali. Mengingat dengan menggunakan media alat penunjuk seluruh jamaah akan diberikan pandangan bentuk dan tulisan materi yang sama, baik yang memiliki buku ataupun yang tidak memiliki. Selain dari pada itu dengan memanfaatkan media alat penunjuk ustazah dapat melakukan beberapa variasi cara membaca secara lebih leluasa seperti membaca secara urut atau acak dengan menunjuk pada huruf-huruf yang dikehendaki Ustazah, sekaligus melatih ingatan para jamaah.

Dan dengan kartu kontrol dapat mengetahui sejauh mana kelancaran membaca dan berapa kali mengulang, semakin banyak mengulang semakin lancar membaca. Sedikit mengulang berakibat kurang lancar membacanya.

Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.

3. Metode pembelajaran membaca Al Quran

Metode qiro'ah memiliki dua macam metode dalam pembelajaran yakni metode klasikal dan individual. Hal ini menjadi salah satu ciri khas dari metode qiro'ah tersendiri. Menggunakan metode klasikal para jamaah lebih semangat dalam belajar karena dengan mengaji bersama-sama dapat menumbuhkan semangat para jamaah. Sedangkan dengan cara individual jamaah lebih mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan karena jamaah langsung disimak oleh ustazah jika ada bacaan yang salah dan ustazah langsung membenarkan. Dalam dua metode tersebut di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar juga menyertakan tiga macam metode diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, dan *drill*.

Metode ceramah digunakan oleh pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada para jamaah. Pendidik terlebih dahulu menuliskan materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis berwarna putih untuk selanjutnya dijelaskan mengenai maksud dari materi tersebut secara lisan. Penulisan materi di papan tulis bertujuan untuk lebih mudah menyampaikan maksud dan memberikan pemahaman kepada para jamaahnya.

Metode tanya jawab digunakan setelah metode ceramah atau lebih tepatnya setelah ustazah menyampaikan materi kepada para jamaah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan waktu kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan baik mengenai materi yang kurang dipahami atau sebab adanya kesulitan yang lainnya, dengan tujuan mempermudah jamaah untuk menghadapi materi selanjutnya yang kemungkinan akan lebih sulit dari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya akan dijawab oleh Ustazah dengan lebih terperinci untuk mencapai pemahaman para jamaah.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode *drill*. Metode ini digunakan setelah penggunaan metode tanya jawab. Metode ini merupakan tahap pengulangan bacaan bagi setiap jamaah sebanyak tiga kali setelah sebelumnya telah dilakukan kegiatan membaca secara bersama-sama. Tujuan dilakukannya aktivitas ini adalah untuk memperkuat ingatan para jamaah akan materi atau bacaan yang telah dipelajarinya.

a. Evaluasi pembelajaran metode qiro'ah

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berdasarkan hasil temuan peneliti maka evaluasi yang diterapkan di Pomahan Lalung yakni ada dua, pertama evaluasi setiap pertemuan dan kedua evaluasi perbab dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi setiap pertemuan ini diselenggarakan setelah akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dilakukan bersama ustazah pengampu materi.

Ustazah memanggil satu persatu para jamaah untuk dites sejauh mana para jamaah mampu membaca materi yang telah diajarkan oleh para Ustazah. Sehingga dengan evaluasi seperti ini Ustazah bisa mengerti siapa yang masih butuh penekanan dalam menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ah, evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi

apakah materi sudah bisa diserap oleh para jamaah atau belum. Evaluasi ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Kegiatan evaluasi ini diharapkan nantinya dapat mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi perbaik dilakukan setelah para jamaah menempuh satu bab materi metode qiro'ah dan dilakukan bersama bunda Sumini untuk menentukan hasil akhir. Adapun materi yang dievaluasi adalah materi yang telah diajarkan sebelumnya bersama ustada pengampu materi. Dengan memberikan satu lembar tulisan arab yang berkaitan tentang materi yang telah diajarkan, dilakukan dengan menggunakan tes lisan agar ustad lebih mudah mengoreksi kemampuan membaca para jamaah (Wawancara, Bunda Sumini, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan metode yang disesuaikan dengan santri (manula) yang belajar membaca Al-Qur'an (dalam hal ini orang dewasa yang kembali belajar membaca Al-Qur'an). Membaca metode qro'ah yang didukung dengan cara penerapan 7D dalam pelajaran metode Qiro'ah, yaitu dengan Dipahami, Ditunjuk, Dituntun, Diulangi, Diuji, Diperlancar dan Dipindahkan.
2. Kelebihan dari metode Qiro'ah Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar adalah Menggunakan media gambar, Seimbang penguasaan huruf, Langsung praktek ilmu tajwid, ghorib, makhorijul huruf, Fleksibel mengajarkanya, Cocok untuk semua umur, Banyaknya berkualitas, Bisa diajarkan secara privat dan klaksikal, Bersetifikat bagi guru yang sudah mengikuti TOT (Training Of Tutor), Target jelas dan terukur (12 x pertemuan @ 60 menit), Lancar karena pemberian materi diulang ulang, Diajarkan motivasi dan hikmah, Dinul Islam, Doa Harian, Prinsip Pencari ilmu dan Doa Khotmil Qur'an. Adapun kekurangan metode qiro'ah adalah Banyaknya masih terbatas, Minimnya guru yang profesional di bidangnya, Rasio guru dengan santri yang tidak memadai atau kurang proposisional, Minimnya jumlah guru yang mememiliki sertifikat metode Qiro'ah, Membutuhkan dana yang besar untuk mengadakan evaluasi, khataman dari Yayasan pusat metode Qiro'ah.
3. Metode Qiro'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat manula Karanganyar dengan alasan: Materi metode qiro'ah sudah tersusun dengan pola yang baik sehingga mudah untuk dipahami, media gambar sebagai pembelajaran metode qiro'ah sangat menarik dan metode qiro'ah memiliki evaluasi pembelajaran.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah:

Metode pembelajaran Al-Qur'an minimal mencakup beberapa hal berikut ini: a) Materi harus sesuai dengan sasaran atau objek, materi harus menarik dan kekinian sesuai dengan umur objek pendidikan, b) Media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran atau objek pendidikan, jika sasarnya adalah orang dewasa maka media yang digunakan harus yang menarik dan mudah diingat oleh peserta didik, c) adanya evaluasi dalam pendidikan membaca Al-Qur'an, dengan adanya evaluasi hasil capaian akan bisa diketahui dan ditindak lanjuti. Tiga Aspek tersebut : Materi – Metode – Evaluasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dan semua kriteria tersebut ada di Metode Qiro'ah Majelis Ta'lim Manula Lalung Karanganyar.

SARAN

Dari hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang telah penulis jabarkan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Ta'lim Pomahan Lalung Karanganyar
Diharapkan agar yayasan dapat menyusun program pembelajaran yang lebih terperinci agar dapat mengembangkan metode yang telah di terapkan.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik
Pendidik maupun calon pendidik diharapkan mampu menerapkan sebuah metode yang sesuai dengan tingkatan usia dari peserta didik yang diberikan pembelajaran. Agar sistem

pembelajaran yang baik dan nyaman dapat terlaksanakan dengan baik.

3. Bagi Santri/peserta didik (orang dewasa)

Yang terpenting, jangan malu untuk belajar meskipun banyak yang mengatakan sudah terlambat. Yakinlah bahwa tidak ada kata terlambat untuk memulai hal baik. Seperti pepatah Arab mengatakan:

Artinya: “*Tuntutlah Ilmu dari buayan (bayi) hingga liang lahat*”.

Jadi jangan malu saat ada yang mengatakan sudah tua masih belajar Al-Qur'an, coba rubah pola pikir bahwa yang malu bukan saat sudah tua belajar Al-Qur'an tapi malulah ketika sudah tua bacaan Al-Qur'an masih terbata-bata. Dan untuk belajar Al-Qur'an seperti yang di katakana Ustadzah Efa, bukan menunggu waktu luang tetapi meluangkan waktu. Karena jika menunggu waktu luang, sampai kapanpun mungkin tidak pernah kita temui. Akan ada saja perkara dunia yang melalaikan kita pada ilmu akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah, Praktikum Baca Tulis Al- Qur'an*, Pusat Makasar,2014.
- Andi Suriadi, *Buku Pedoman Metode Qiro'ah*. Makassar: Yayasan Foslamic Pusat, 2021.
- Basleman dan Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005.
- George J Moely, *Psicology for effective Teaching*, , New York: Halt Rinehart and Wiston, 1976.
<https://bincangsyariah.com/ubudiyah/lima-metode-belajar-al-quran-yang-terkenal-di-indonesia/>, diakses pada 28 September 2021, pukul 20.15
- Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta 'limul Muta 'allim*, Surabaya: Haromain Jaya, 2006.
- Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif: panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*, Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qira 'an*, Cet. XII, Bandung: Mizan, 1994.
- Mohammad Al-Farabi *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, Medan: Kencana, 2018.
- Muhammad Ali Al-Khulli, *Asalib Tadris Al-Lugah al-Arabiyyah*, Riyadh: al- mamlakah al- Arabiyyah al-Su'udiyah, 1982.
- Muhammad Ali Al-Khulli, *Asalib Tadris Al-Lugah al-Arabiyyah*.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta,